

ANALISIS PENDAPATAN USAHA KOPRA DESA SIBOANG KECAMATAN SOJOL KABUPATEN DONGGALA

Analysis of Income Business Copra in Siboang Village Sojol Sub District Donggala Regency

Ahmar Moh. Farid¹⁾, Sulaeman²⁾, Sulmi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako, Palu.

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako, Palu.

E-mail: faridahmar98@gmail.com, cha_cha_jie@yahoo.co.id, sulmisulmi@gmail.com.

ABSTRACT

Copra is one of the processed coconut products that are widely cultivated by the people of Central Sulawesi. This commodity has contributed significantly to the improvement of the economy. In addition to being a source of foreign exchange, it is also a very promising leading commodity and is the foundation of hope for the future for some people in Central Sulawesi. This study aims to find out how much copra business income is in Siboang Village Sojol Sub District Donggala Regency. This research was conducted from February 2021 to April 2021. Respondents were selected using a proportional stratified random sampling technique. The data collection method used in this research consists of two data, namely primary data and secondary data. The analysis that has been done is that the income of farmers who cultivate copra in Siboang Village per harvest season is Rp.2,827,483.8/1.18ha or Rp. 2,387,652.79/ha. This income is relatively low when compared to the average total cost incurred by farmers, which is Rp.5,150,410.94/1.16 ha or Rp. 4,349,235.91/ha.

Keywords: Copra, Fixed Cost, Variable Cost.

ABSTRAK

Kopra merupakan salah satu hasil produk olahan kelapa yang banyak diusahakan oleh masyarakat Sulawesi Tengah. Komoditas ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian. Selain menjadi sumber devisa, juga merupakan komoditas unggulan yang sangat menjanjikan serta menjadi tumpuan harapan masa depan bagi sebagian masyarakat di Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha kopra desa siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan April 2021. Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara Proportional Stratified Random Sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua data yaitu data primer dan data sekunder. Analisis yang telah dilakukan pendapatan petani yang mengusahakan kopra di Desa Siboang per musim panen sebesar adalah Rp.2.827.483.8/1.18ha atau Rp. 2.387.652.79/ha. Hasil pendapatan ini terbilang rendah jika dibandingkan dengan rata-rata biaya total biaya yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp.5.150.410,94/1,16 ha atau Rp. 4.349.235,91/ha.

Kata Kunci : Kopra, Biaya Tetap, Biaya Tidak Tetap.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi

nasional, baik pada saat ini maupun dimasa yang akan datang. Pembangunan di sektor pertanian perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, mengingat pertanian adalah mata pencaharian utama

bagi petani, di Sulawesi Tengah itu sendiri sektor pertanian merupakan sektor basis subsektor perkebunan merupakan subsektor pendukung utama sektor pertanian contohnya kelapa (Yantu, 2007).

Subsektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan dibidang perkebunan diarahkan untuk lebih mempercepat laju produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara. Peranan sektor perkebunan yang demikian besar bagi peningkatan pemanfaatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa negara (Arifin, 2001).

Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting di Sulawesi Tengah adalah tanaman kelapa. Tanaman ini dikenal dengan sebutan pohon kehidupan. Hal ini disebabkan hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Bagian-bagian tanaman yang berguna tersebut adalah batang, daun, sabut, tempurung, daging buah, dan sebagainya (Ni Kadek Sandriani, 2013).

Hasil utama kelapa ditingkat petani sebagian besar baru dimanfaatkan dalam bentuk produk primer berupa kelapa butiran, kopra dan minyak goreng yang di olah secara tradisional. Potensi kelapa banyak yang belum dimanfaatkan karena berbagai kendala terutama teknologi, permodalan dan daya serap pasar yang belum merata. Selain sebagai salah satu sumber minyak nabati, tanaman kelapa juga sebagai pendapatan bagi keluarga petani, sebagai sumber devisa negara, penyediaan lapangan kerja, pemicu dan pemacu pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru, serta sebagai pendorong tumbuh berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa dan produk ikutannya di Indonesia (Rahman, 2011).

Jenis tanaman perkebunan antara lain adalah cokelat, kelapa, kelapa sawit, karet dan lain sebagainya. Salah satu fokus pembahasan dalam penulisan ini adalah jenis produksi perkebunan yaitu kelapa. Kelapa mempunyai nama latin *Cocos Nucifera*

merupakan tanaman yang mempunyai banyak manfaat. Kelapa merupakan salah satu komoditi perkebunan yang paling penting dalam pembangunan subsektor perkebunan antara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai komoditi ekspor penghasil devisa negara (Fauzi dkk, 2005).

Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat penting karena merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa dan turunannya. Kopra yang baik diperlukan kelapa yang telah berumur sekitar 300 hari dan memiliki berat sekitar 3-4 kg (Saragih, 2001).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari sebagian petani yang berada di Desa Siboang, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya perhatian petani dalam melakukan pemeliharaan terhadap tanamannya. Salah satu diantaranya yaitu kurangnya sanitasi lahan atau pengendalian gulma yang berada diantara tanaman kelapa yang dibudidayakan. Selain itu, penggunaan pupuk yang belum merata yakni penggunaan pupuk pada tanaman kelapa yang belum diterapkan sesuai dengan kebutuhan tanaman kelapa, adapun sebagian petani yang sudah menggunakan pupuk sesuai dengan kebutuhan tanaman kelapa dan sebagiannya belum menggunakan pupuk sesuai dengan kebutuhan tanaman kelapa tersebut disebabkan oleh keterbatasan biaya untuk membeli pupuk, serta masih kurangnya kinerja tenaga kerja pada saat melaksanakan pekerjaannya.

Tingginya produksi kelapa ditiap hektarnya belum menjamin tingginya pendapatan yang diterima petani. Hal ini dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha kopra serta harga jual ditingkat petani yang kaang naik turun. Permasalahan ini akan berdampak terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh petani di desa tersebut. Menanggapi masalah ini penulis tertarik untuk meneliti besarnya pendapatan usaha kopra di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Tujuan Penelitian, mengetahui pendapatan

usaha kopra desa siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Sibolang merupakan salah satu sentra produksi Kelapa di Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2021.

Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara *Proportional Stratified Random Sampling* (Sugiyono, 2010). Proporsional random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak dan mempertimbangkan faktor-unsur dan kategori yang ada dalam suatu populasi secara seimbang. Pengambilan sampel sebanyak 38 orang dari jumlah populasi petani kelapa sebanyak 261 petani. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan persamaan slovin dengan nilai kelonggaran sebesar 15%. Nilai kelonggaran ketidakteelitian merupakan kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di toleransi (Sugiyono, 2011). Nilai toleransi ini dinyatakan dalam presentase rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan 15 %

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{261}{1 + 261 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{261}{1 + 612 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{261}{1 + 261 \times (0,0225)}$$

$$n = \frac{261}{6,873}$$

$$n = 37,97 = 38$$

Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*). Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dan literature yang relevan yang menunjang dalam jurnal ini.

Analisis Data. Mengetahui rumus dalam penelitian digunakan pendekatan analisis pendapatan menurut Soekartawi (2002), sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan petani (Rp/tahun)

TR = Total Penerimaan (Rp/tahun)

TC = Total Biaya (Rp/tahun)

Menurut Soekartawi (2002), untuk mengetahui total penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp/tahun)

P = Harga Jual (Rp/kg)

Q = Jumlah produksi (kg/tahun)

Menurut Soekartawi (2002), untuk mengetahui total biaya dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Rp/tahun)

FC = Biaya tetap (Rp/tahun)

VC = Biaya variabel (Rp/tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha Kopra. Karakteristik usaha kopra pada awal mulanya berusahatani yaitu, langkah pertama petani kopra lakukan yaitu membuka lahan terlebih dahulu, langkah kedua memulai menanam bibit yang berumur satu tahun atau lebih, langkah

ketiga petani melakukan perawatan bibit sampai kelapa berproduksi.

Biaya Produksi. Usaha kopra memerlukan biaya yang terbagi dalam dua kelompok yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*), semua jenis usaha tidak terlepas dari modal dan biaya, karena kunci dari kesuksesan suatu usaha tidak terlepas dari biaya yang di keluarkan. Adapun rata-rata biaya yang dikeluarkan petani kopra di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala adalah sebagai berikut :

Biaya Tetap. Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang relatif jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, dengan kata lain biaya tetap yang dikeluarkan tidak tergantung dari besar kecilnya produksi yang diperoleh.

Biaya Variabel. Biaya variabel (*variabel cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, dan biaya yang digunakan untuk faktor-

faktor produksi variabel. Semakin banyak pemakaian input variabel akan menyumbang output yang semakin sedikit.

Total Biaya. Total Biaya penting dalam memperhitungkan pendapatan bersih sama dengan penerimaan total dikurangi biaya total.

Produksi Usaha Kopra. Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Produksi merupakan pusat pelaksanaan kegiatan konkrit mengadakan barang atau jasa (Ahmad, 2007).

Penerimaan Usaha Kopra. Penerimaan usaha kopra ialah perkalian antara jumlah produksi kelapa yang dihasilkan atau diperoleh dengan harga jual, jadi penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi kopra.

Tabel 1. Rata-rata Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Usaha Kopra di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, 2021.

No	Uraian	1,18 Ha	Ha
1	Penerimaan Usahatani		
	Rata-rata produksi (Kg)	997,23	842,11
	Harga Jual (Rp/Kg)	8.000	8.000
	Rata-rata Penerimaan	7.977.894,74	6.736.888,89
2	Biaya Usaha Kopra		
	Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	13.536,18	11.430,55
	Penyusutan Alat	91.019,74	76.861,11
	Rata-rata Biaya Tetap	104.555,92	88.291,67
	Biaya Variabel		
	Pupuk	613.157,89	517.777,78
	Tenaga Kerja	4.429.078,95	3.740.111,11
	Rata-rata Biaya Variabel	5.042.236,84	4.257.888,89
	Rata-rata Total Biaya	5.150.410,94	4.349.235,91
3	Pendapatan Usaha Kopra		
	Rata-rata Pendapatan	2.827.483,8	2.387.652,79

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021.

Pendapatan Usaha Kopra. Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Pendapatan pada usaha kopra diperoleh dari hasil penerimaan usahatani kopra di kurangi total biaya yang dikeluarkan selama satu musim. Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut memperoleh keuntungan, sedangkan jika nilai yang diperoleh bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa usaha kopra yang dikerjakan petani tersebut mengalami kerugian. Hal ini dinyatakan bahwa pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Adapun besarnya pendapatan petani pada usaha kopra di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pendapatan yang diperoleh dalam usaha kopra di Desa Siboang dengan rata-rata produksi sebesar 997,23kg/1,18 ha atau 842,11kg/ha, harga perkilogram sebesar Rp.8.000, hasil pendapatan ini terbilang rendah jika dibandingkan dengan rata-rata biaya total biaya yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp. 5.150.410,94/1,16 ha atau Rp. 4.349.235,91/ha. Tingginya total biaya yang dikeluarkan oleh petani yang mengusahakan kopra disebabkan oleh penggunaan tenaga kerja yang kurang efektif dan upah tenaga kerja yang terbilang tinggi dibandingkan dengan harga kopra yang rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Pendapatan petani yang mengusahakan kopra di Desa Siboang per musim panen sebesar adalah Rp. **2.827.483,8**/1,18ha atau Rp.**2.387.652,79**/ha. Hasil pendapatan ini terbilang rendah jika dibandingkan dengan rata-rata biaya total biaya yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp. **5.150.410,94**/1,16 ha atau Rp. **4.349.235,91**/ ha.

Saran. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk proses usahakopra, dan agar meningkatkan pendapatan petani kopra. Sebaiknya jumlah luas lahan yang diusahakan ditambah dan meminimalkan jumlah modal kerja yang digunakan dan juga petani mencari informasi tentang usaha kopra agar hasil pendapatan yang dihasilkan lebih maksimal dan mampu memajemen penggunaan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2001. *Spektrum Pertanian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Fauzi, Y. Y. E., I Widyasturi., Satyawibawa., dan Hartono. 2005 *kelapa sawit*. Penebar swadaya, Jakarta.
- Kakisna O. S. 2013,. dkk. *Keterlekatan Perilaku Ekonomi dalam Hubungan Sosial: Kasus Jaringan Pemasaran Sopi Di Negeri Mesa Kecamatan Teon Nila Serua (Tns) Kabupaten Maluku Tengah*. J. Agrilan Vol. 1 (4). : 202-207.
- Gafur A., dan Lamusa Arifuddin. 2017. *Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala*. J. Agrotekbis Vol. 5 (2) 249 – 253.
- Ni Kadek Sandriani, 2013. *Analisis Komparatif Usaha Kopra I Di Desa Puntari Makmur Kecamatan Witaponda*. J. Agrotekbis. Vol. 2. (2) : 199-204.
- Maro, Zainuddin., dan Nur Asih, Dewi. 2020. *Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Lompio Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala*. J. Agrotekbis Vol. 8 (1) : 95-105.
- Mukhlisin, A, S. Kassa, dan R. Baksh. (2016). *Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha Kopra Terhadap Kebutuhan Hidup Layak (Khl) Di Desa Polewali Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat*. J. Agrotekbis. Vol. 4 (3) : 303 – 309.

- Patty, Z., 2010. *Karakteristik Petani Kelapa dan Produksi Kopra Rakyat Di Kabupaten Halmahera Utara*. J. Agroforestri. Vol. 5 (4) : 335–344.
- Soehardjo A. dan Dahlan Patong, 1984. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- Soekartawi. 2002. *Ilmu Usahatani*, UI Press, Jakarta.
- Suhardiyono, L. 2009. *Tanaman Kelapa, Budidaya dan Pemanfaatannya*. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Saragih, B., 2001. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. PT. Loji Grafika Griya Sarana, Bogor.
- Yantu, M.R. 2007. *Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah*. J. Agroland. Vol. 14 (1): 31-37.